



Journal Economic Insights

Journal homepage: <https://jei.uniss.ac.id/>
ISSN Online : 2685-2446

HUBUNGAN ANTARA *ENTREPRENEURIAL PASSION*, *ENTREPRENEURSHIP EDUCATION* DAN *CREATIVITY* TERHADAP *ENTREPRENEURIAL INTENTION*: PERAN *PERCEIVED RISK* SEBAGAI MODERATOR

Septian Dwi Cahyo

Universitas Selamat Sri
Septiandwicahyo989@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 21 Juni 2022
Disetujui pada 28 Juni 2022
Dipublikasikan pada 30 Juni
2022

Kata Kunci:

Entrepreneurial Passion,
Creativity, *Self Efficacy*,
Entrepreneurial Intention,
Perceived Risk

ABSTRAK

Pemahaman tentang niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) memiliki tujuan dan potensi bagi pengambil kebijakan dan para peneliti. Selain itu, pemahaman ini juga dapat digunakan untuk memprediksi kewirausahaan di masa depan guna mencapai tujuan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efek moderasi *perceived risk* pada hubungan antara *entrepreneurial passion*, *entrepreneurship education*, *creativity*, dan *entrepreneurial intention*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebesar 204 partisipan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial passion* dan *creativity* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, namun untuk variabel *entrepreneurship education* tidak berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu, pada penelitian ini efek moderasi *perceived risk* mampu memoderasi hubungan *entrepreneurial passion* dengan *entrepreneurial intention* dan *entrepreneurship education* dengan *entrepreneurial intention*, sedangkan untuk hubungan *creativity* dengan *entrepreneurial intention* tidak mampu dimoderasi dengan *perceived risk*.

PENDAHULUAN

Pandemi wabah COVID-19 yang terjadi sejak awal Maret 2020 telah memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Demi mengurangi penyebaran penularan virus corona pemerintah mengeluarkan peraturan untuk membatasi aktivitas masyarakat. Akibatnya, aktivitas bisnis menjadi terbatas bahkan ada pula yang terpaksa menghentikan bisnis secara total. Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan angka pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 minus 5,32 persen. Artinya, kinerja ekonomi yang semakin melemah akan semakin meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data Kementerian Ketenagakerjaan pada 7 April 2020, ada sebanyak 74.430 perusahaan dengan 1.200.031 tenaga kerja yang dirumahkan dan diberhentikan (PHK) akibat pandemi COVID-19. Hal ini membuat tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 5,28 persen menjadi 7,07 persen. Namun, pada tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan sebesar 0,58 persen hal ini disebabkan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan karena adanya PHK dituntut harus membuka usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dengan menjalankan kewirausahaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk meminimalisir pengangguran. Berikut ini merupakan data tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2017 hingga 2021 yang diperoleh penulis dari BPS:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Agustus 2017 – 2021

o	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Dalam Persen)
	2017	5,50
	2018	5,34
	2019	5,28
	2020	7,07
	2021	6,49

Sumber: www.bps.go.id diakses Agustus 2022

Kewirausahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah ekonomi dan meminimalisir pengangguran (Sesen, 2013). Pemerintah di Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah UMKM di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, pelaku UMKM di Indonesia tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan yaitu dari 62.922.617 menjadi 64.200.000 unit usaha. Semakin

meningkatnya jumlah kewirausahaan akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan serta perekonomian suatu negara. Terdapat hal-hal yang diperhatikan dalam kewirausahaan, meliputi: dedikasi, upaya, dan yang terpenting wirausahawan bersedia mengambil risiko, psikologis, dan sosial untuk mendapatkan apa yang diinginkan (Marques et al., 2012). Hal ini dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kapasitas untuk menciptakan atau mengidentifikasi peluang bisnis dan mengeksplorasinya dengan maksud untuk menciptakan nilai dan keuntungan.

Pemahaman tentang niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) memiliki tujuan dan potensi bagi pengambil kebijakan dan para peneliti. Selain itu, pemahaman ini juga dapat digunakan untuk memprediksi kewirausahaan di masa depan guna mencapai tujuan ekonomi. Niat kewirausahaan didefinisikan sebagai niat yang dimiliki seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri dan merupakan prediktor utama wirausaha di masa depan (Yıldırım et al., 2016). Niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) masih diperlukan untuk penyelidikan lebih lanjut dalam hal kemajuan untuk pemahaman yang lebih baik tentang niat pengusaha (Fayolle, 2013). Dalam beberapa dekade terakhir, *entrepreneurship* dan *entrepreneurial intention* telah mendapatkan perhatian yang tinggi dari para akademisi, pemerintah dan politisi di seluruh dunia tentang peran utama kewirausahaan untuk pembangunan ekonomi, penciptaan lapangan kerja dan inovasi (Raposo et al., 2014).

Resesi ekonomi dan peningkatan pengangguran yang signifikan telah memperbaharui minat peneliti terhadap peran kewirausahaan dan faktor determinannya sehingga dengan suatu negara dihadapkan dengan resesi ekonomi semua masyarakat cenderung memiliki ketertarikan untuk berwirausaha, alasannya dengan menjalankan wirausaha dapat meminimalisir pengangguran yang semakin meningkat. Perkembangan kewirausahaan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya minat masyarakat untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*). *Entrepreneurial intention* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal, *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memanfaatkan sebuah peluang (kreativitas), serta *passion* atau gairah yang dimiliki individu untuk berkarir dalam berwirausaha (Alessandro Biraglia & Vita Kadile, 2017), sedangkan secara eksternal *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh *entrepreneurship* education dan *perceived risk* sehingga faktor yang mendorong individu tertarik dalam berwirausaha itu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja tetapi faktor eksternal juga dapat mempengaruhi seseorang memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, salah satunya faktor *perceived risk* karena dalam menjalankan usaha individu akan dihadapkan dengan risiko dimana risiko dapat menjadi ancaman (negatif) atau peluang (positif), hal ini tergantung dari cara individu untuk menyikapinya.

Entrepreneurial Passion merupakan *distinctive emotion* yang umum di antara para pengusaha (Cardon et al., 2013). Individu yang mengalami *entrepreneurial passion* memiliki perasaan atau emosi intens positif yang berhubungan dengan aktivitas kewirausahaan yang mereka ikuti dan adanya dorongan motivasi yang kuat untuk mengikuti perasaan tersebut. Ketika individu memiliki perasaan atau emosi yang positif terhadap dirinya hal tersebut akan memunculkan gairah atau semangat pada individu sehingga terdorong untuk menjalankan wirausaha (Cardon et al., 2009).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan positif antara *entrepreneurial passion* dengan *entrepreneurial intention* (Alessandro Biraglia & Vita Kadile, 2017; Stenholm & Renko, 2016), karena ini adalah area baru untuk dieksplorasi di bidang kewirausahaan, lebih banyak penelitian disarankan untuk meneliti efek dari *entrepreneurial passion* pada niat untuk memulai saha kewirausahaan (Bae et al., 2014). Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa *entrepreneurial passion* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* dalam konteks pembentukan niat berwirausaha mahasiswa di universitas Iran (Karimi, 2019).

Menurut Gonzales et al. (2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dalam berwirausaha (*entrepreneurship education*) cenderung lebih siap dan memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif untuk survive dalam dunia kewirausahaan. Selain itu, seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan lebih memiliki kemampuan untuk bertindak kreatif dalam segala kondisi sehingga dapat beradaptasi, mengatasi hambatan-hambatan, menyikapi ketidakpastian dan siap dalam menghadapi suatu perubahan ketika menjalankan kewirausahaan. *Entrepreneurship education* dapat diterapkan di kampus atau lembaga pendidikan formal, informal atau lembaga yang disediakan oleh pemerintah. Pendidikan kewirausahaan dapat berupa simulasi bisnis, kompetisi business plan, perkuliahan, studi kasus, atau aktivitas yang dilakukan secara langsung (Krueger dan Dickson 1994).

Presiden Joko Widodo dalam KTT Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia di Bandung mengemukakan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan dan menyebutkan bahwa sebagai kesadaran nasional, Indonesia membutuhkan entrepreneur yang cerdas dan tentunya harus memiliki sinergi antar perguruan tinggi (Tempo, 23 Mei 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra et al. (2017) menemukan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Cera et al. (2020) juga ditemukan hasil bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Creativity individu mengacu pada pengembangan ide-ide baru yang

bermanfaat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Nokes, 1986). Pada saat yang sama, *creativity* dapat muncul dari interaksi antara individu dan lingkungan (Hunter et al., 2007). Semua individu terlahir dengan memiliki suatu kreativitas akan tetapi kebanyakan dari banyak individu kurang menyadari hal tersebut. Kreativitas individu dapat dilatih dan ditingkatkan agar dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha (*entrepreneurial intention*). Ketika individu memiliki ide yang kreatif dan selalu menemukan peluang, hal tersebut dapat mendorong individu untuk memiliki sebuah usaha, seperti menciptakan ide-ide baru, produk, dan lain-lain yang mengarahkan seseorang untuk menguji kapasitas mereka untuk terlibat dalam kewirausahaan terkait dengan domain tempat kreativitas yang ditampilkan, sehingga dengan menjadi cukup kreatif seseorang berpotensi mewujudkan kemampuan dan kompetensinya sendiri untuk menjadi seorang wirausaha tidak peduli seberapa kreatif individu menilai dirinya sendiri, hambatan dalam perjalanan menuju wirausaha masih tampak tidak dapat diatasi (Alessandro Biraglia & Vita Kadile, 2017).

Risk adalah faktor kunci dalam teori umum kewirausahaan (Carland et al., 1984). Mengacu pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dipengaruhi oleh *perceived risk* dalam berwirausaha dipahami sebagai evaluasi individu dalam hal *risk expectations* dan *probability* (Sitkin & Pablo, 1992). *Risk* dikaitkan dalam literatur akademis kewirausahaan hanya ada sedikit penelitian yang menganalisis pengaruh suatu *perceived risk* terhadap *entrepreneurial intention* (Barbosa et al., 2007). *Risk* secara tradisional dianggap sebagai sesuatu yang memperlambat kewirausahaan sehingga persepsi atas potensi kerugian yang berasal dari kegiatan bisnis akan berdampak negatif terhadap *entrepreneurial intention* (Dunham & Venkataraman, 2002).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabi dan Francisco Lin~a'n (2013), menunjukkan bahwa hubungan antara *perceived risk* dan *entrepreneurial intention* merupakan hubungan tidak langsung, selain itu ditemukan pada penelitian lain bahwa *perceived risk* memiliki pengaruh negatif terhadap kegiatan kewirausahaan (Martínez et al., 2017). Namun, terdapat penelitian yang menemukan bahwa *perceived risk* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention* (Colman et al., 2019). Peneliti lain juga mengatakan bahwa *risk* dapat dianggap oleh pengusaha tidak hanya sebagai ancaman tetapi juga sebagai peluang (Dickson & Giglierano, 1986).

Wirausahawan yang baru lahir dapat menunjukkan persepsi yang lebih rendah tentang risiko terkait dengan menciptakan bisnis mereka sendiri (Palich & Bagby, 1995). Para sarjana baru-baru ini juga menyatakan bahwa pengusaha tidak selalu memiliki kecenderungan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian

empiris menunjukkan adanya perbedaan hipotesis persepsi risiko bahwa wirausahawan tampaknya mempersepsikan tingkat risiko yang lebih rendah terkait dengan penciptaan usaha baru (Monsen Erik, 2009). Seorang *entrepreneur* sejati yang mampu menciptakan dan memanfaatkan peluang dengan semaksimal mungkin akan selalu memandang risiko itu rendah karena pada dasarnya jika seseorang tidak takut untuk gagal akan memiliki pandangan positif terhadap risiko sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam penciptaan usaha secara positif (Monsen Erik, 2009). Dengan demikian wirausahawan potensial ini fokus pada memahami kekuatan dan peluang daripada kelemahan dan ancaman.

Risiko sebagai peluang berkaitan dengan gagasan bahwa individu tidak ingin melewatkan kesempatan dan potensi keuntungan terkait dalam perilaku kewirausahaan. Sebaliknya, risiko sebagai ancaman berkaitan dengan pengertian risiko sebagai potensi kerugian dan berfokus pada ketidakpastian kerugian (Dickson & Giglierano, 1986), dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab seseorang kurang berani untuk berwirausaha dipengaruhi dengan persepsi individu terhadap risiko adalah negatif atau ancaman akan tetapi tidak semua persepsi individu terkait dengan risiko itu adalah negatif. Namun, ada individu lain yang menganggap bahwa risiko itu merupakan sesuatu yang positif atau peluang, hal ini merupakan mental dari seorang *entrepreneur* sejati, karena pada dasarnya ketika ingin memulai bisnis usaha pasti faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah risiko takut akan kegagalan, kerugian, dan mendapat pandangan buruk dari orang lain ketika gagal. Apabila kita memiliki mental yang kuat dan siap untuk mengambil risiko serta tantangan tentunya persepsi kita terhadap risiko itu pasti positif sehingga kita bisa memanfaatkan peluang semaksimal mungkin dan menjadi wirausaha yang sukses.

Hasil dari riset sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian *perceived risk* dijadikan sebagai variabel moderasi dalam konteks *investment decision* (Khan et al., 2017) dan pada konteks *behavior intention for leisure participation* (Lu Yeh & Chen, 2016), sehingga dengan *perceived risk* di penelitian sebelumnya dijadikan sebagai moderasi dalam konteks *investmen decision* dan *behavior intention for leisure participation* dengan hasilnya mampu memperkuat sehingga penulis memiliki dugaan bahwa *perceived risk* jika diterapkan pada konteks *entrepreneurial intention* juga memiliki hasil yang serupa. Selain itu, pada penelitian sebelumnya juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya menambahkan *perceived risk* sebagai variabel moderasi pada konteks *entrepreneurial intention* dalam memulai usaha baru (Biraglia & Kadile, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *perceived risk* sebagai efek moderasi dalam konteks *entrepreneurial intention*.

Beberapa anteseden dari *entrepreneurial intention* telah diidentifikasi dan perlu dieksplorasi lebih lanjut. Ini termasuk *creativity* (Bellò et al., 2018) dan

entrepreneurial passion (Cardon et al., 2013). Mengatasi kesenjangan penelitian ini, penulis menerapkan social cognitive theory (SCT) yang berhubungan dengan faktor pribadi dan lingkungan yang membentuk perilaku kewirausahaan. SCT mempertimbangkan interaksi antara faktor kognitif dan faktor pribadi (Cervone dan Bandura, 1986). Dalam perumusan SCT dijelaskan bahwa proses pembelajaran, motivasi dan perilaku adalah hasil dari interaksi timbal balik dan dua arah dari tiga komponen yang berbeda: (1) environment; (2) personal factor; dan (3) behavioral outcomes (Cervone dan Bandura, 1986). SCT ini menjelaskan bahwa muncul entrepreneurial intention dipengaruhi dengan adanya creativity, entrepreneurial education, dan entrepreneurial passion. Menurut Biraglia dan Kadile (2017) ; Matzembacher et al. (2019) dimana menjelaskan bahwa masih jarang penelitian yang mengkombinasikan variabel *entrepreneurship education* dan *creativity* dalam satu model, namun pada penelitian ini akan menggabungkan *entrepreneurship education* dan *creativity* dalam satu model.

Theory of planned behavior (TPB) menjelaskan bahwa intention dipengaruhi oleh tiga variabel antecedent yaitu *Attitude* (Sikap), *Subjective Norm* (Norma Subyektif), dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol Perilaku). Menurut Ahmadi (2009) menjelaskan bahwa *attitude* dan perilaku merupakan sebuah hubungan yang dapat mempengaruhi terjadinya sebuah sikap. *Personal attitude* didefinisikan sebagai suatu persepsi dari individu untuk menilai apakah perilaku tersebut dapat menguntungkan atau merugikan dan apabila penilaian/persepsi tersebut semakin meningkat, maka semakin besar suatu niat yang sudah terbentuk (Byabashaija dan Katono, 2011).

Subjective norm adalah persepsi atau asumsi terhadap ekspektasi yang diharapkan dari orang lain maupun suatu perilaku tertentu yang akan atau tidak akan dilakukan oleh seseorang (Huda et al. 2012). Menurut Choi Tung Lo et al. (2016) mengemukakan bahwa *perceived behavioral control* adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Selain itu, kontrol perilaku juga berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan. Berdasarkan faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa ketiga anteseden ini mampu menjelaskan *perceived risk*, karena *perceived risk* merupakan persepsi/penilaian seseorang terhadap risiko yang dapat menguntungkan atau merugikan sehingga *theory planned behavior* dijadikan sebagai teori yang digunakan untuk menjelaskan terkait dengan *perceived risk* dalam melakukan kewirausahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis akan meneliti tentang pengaruh *entrepreneurship education*, *entrepreneurial passion*, *creativity*, dan *entrepreneurial intention* serta *perceived risk* sebagai variabel moderasi, sehingga

penelitian ini berjudul ”**Hubungan *Entrepreneurial Passion, Entrepreneurship Education, Creativity* terhadap *Entrepreneurial Intention: Peran *Percieved Risk* sebagai Moderator***”

METODE

Sampel Penelitian

Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini sebanyak 165 responden. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dengan menetapkan kriteria. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama responden yang berusia lebih dari 17 tahun, kedua responden yang pernah dan belum pernah sama sekali mengikuti pendidikan kewirausahaan.

Tabel 1. Demografi Responden

Kriteria	Klasifikasi	Jumlah Responden
Jenis Kelamin	Laki-Laki	70
	Perempuan	134
Usia	17-25 tahun	175
	26-35 tahun	20
	>35 tahun	9
Pendidikan Terakhir	SMA/SMK	20
	Diploma	4
	S1	156
	S2	24
Pendidikan Kewirausahaan	Pernah	141
	Belum Pernah	63
Jenis Pendidikan Kewirausahaan	Sekolah/Perguruan Tinggi	120
	Seminar	53
	Workshop	36
	Lainnya	1

Pengukuran Variabel

Entrepreneurial Passion

Entrepreneurial passion diukur menggunakan skala Likert 5 item poin dengan pertanyaan: “*I am motivated to figure out how to make existing products/services better*”. Variabel *entrepreneurial passion* pada penelitian ini menggunakan 5 item pernyataan (Cardon et al., 2013).

Creativity

Creativity diukur menggunakan skala Likert 5 item poin dengan pertanyaan: “*I have confidence in my ability to solve problems creatively*”. Variabel *creativity* pada penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan (Gurău et al., 2015)

Entrepreneurship Education

Entrepreneurship education diukur menggunakan skala Likert 5 item poin dengan pertanyaan: “*My university gives me motivation to start a new business*”. Variabel *entrepreneurship education* pada penelitian ini menggunakan 4 item pernyataan (Matzembacher et al. 2019)

Perceived Risk

Perceived risk diukur menggunakan skala Likert 5 item poin dengan pertanyaan: “*Failing in the creation of your own business can have negative consequences in your relationships with people you value*”. Variabel *perceived risk* pada penelitian ini menggunakan 10 item pernyataan (Barbosa et al., 2007; Schaper & Thierry Volery, 2007).

Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial intention diukur menggunakan skala Likert 5 item poin dengan pertanyaan: “*I am ready to do anything to become an entrepreneur*”. Variabel *entrepreneurial intention* pada penelitian ini menggunakan 6 item pernyataan (Li et al. 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu ketepatan *instrument* pada item pernyataan kuesioner dengan melihat nilai *factor loading*. Untuk kriteria nilai *factor loading* dilihat berdasarkan pada jumlah sampel, untuk sampel 200 sampai 250 nilai *factor loading* minimal sebesar 0,40 (Hair et al., 2014).

Variabel	Item	Keterangan
<i>Entrepreneurial Passion</i>	EP1-EP5	Semua item valid
<i>Creativity</i>	CR1-CR3	Semua item valid
<i>Entrepreneurship Education</i>	EE1-SE4	Semua item valid
<i>Perceived Risk</i>	PR1-PR7	Semua item valid
<i>Entrepreneurial Intention</i>	EI1-EI6	Semua item valid

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mendeteksi tingkat konsistensi jawaban responden (Ghozali, 2011).

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Entrepreneurial Passion</i>	0,807	Reliabilitas Diterima
<i>Creativity</i>	0,843	Reliabilitas Diterima
<i>Entrepreneurship Education</i>	0,771	Reliabilitas Diterima
<i>Perceived Risk</i>	0,879	Reliabilitas Diterima
<i>Entrepreneurial Intention</i>	0,771	Reliabilitas Diterima

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rata-rata jawaban dari semua responden yang menanggapi kuesioner dengan skala pengisian 1 sampai dengan 5. Hasil dari *mean* dan *std. deviation* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Statistika Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation	EP	CR	EE	PR	EI
EP	2.20	5.00	4.27	0.399	1	0.179*	0.215**	0.320**	0.455**
CR	3.00	5.00	4.16	0.350	0.179*	1	0.401**	0.085	0.230**
EE	2.25	5.00	3.94	0.559	0.215**	0.401**	1	0.135	0.280**
PR	1.40	5.00	3.65	0.814	0.320**	0.085	0.135	1	0.246**
EI	1.33	5.00	4.05	0.663	0.455**	0.230**	0.280**	0.246**	1

Sumber: Data primer diolah (2022)

**Signifikan < 0,01

*Signifikan < 0,05

N = 204

Keterangan:

EP: *Entrepreneurial Passion*

CR: *Creativity*

EE: *Entrepreneurship Education*

PR: *Perceived Risk*

EI: *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa *mean* yang diperoleh dari kelima variabel tergolong merata karena rata-rata di angka antara 3 sampai 4. Hal ini menunjukkan bahwa variabel layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Uji Model Fit

Pada tahap ini dilakukan uji model fit untuk mengetahui apakah model pada penelitian ini memiliki kecocokan atau tidak dengan data dan menunjukkan kualitas model. Untuk mengetahui apakah model yang diuji terdapat kecocokan atau tidak yaitu dengan melihat kriteria *goodness of fit index*.

Tabel 3 Hasil Uji Model Fit

Index	Kriteria	Indeks	P-Value	Keterangan
APC	<0,05	0,253	<0,001	Model diterima
ARS	<0,05	0,686	<0,001	Model diterima
AARS	<0,05	0,679	<0,001	Model diterima
AVIF	Acceptable if ≤ 5 ideally $\leq 3,3$	1,213		Model diterima
AFVIF	Acceptable if ≤ 5 ideally $\leq 3,3$	1,320		Model diterima
GoF	>0,36	0,729		Model diterima
SPR	Acceptable if = 0,7, ideally = 1	0,750		Model diterima
RSCR	Acceptable if = 0,9, ideally = 1	1		Model diterima
SSR	Acceptable if = 0,7, ideally = 1	1		Model diterima
NLBCDR	Acceptable if = 0,7, ideally = 1	1		Model diterima

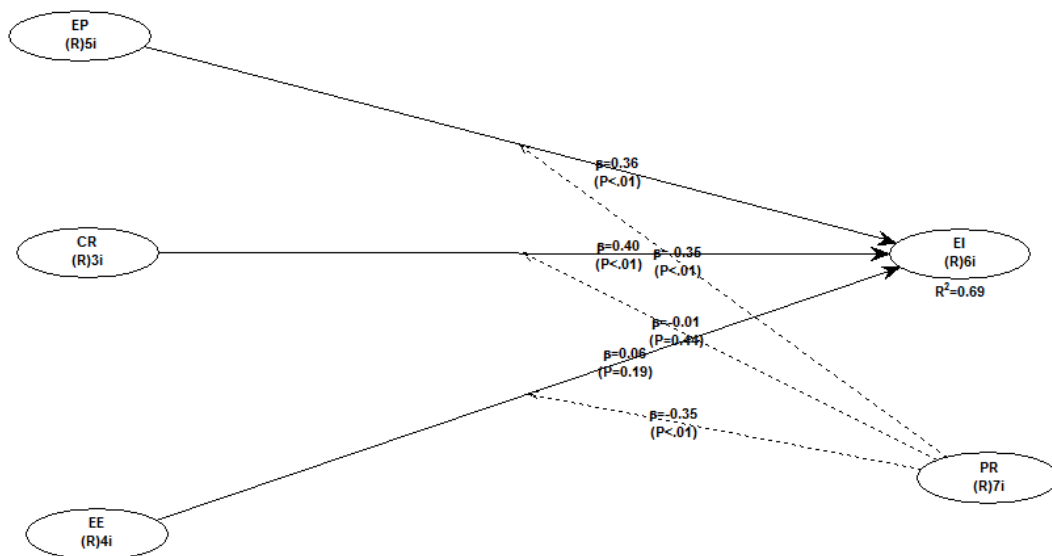
Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model memiliki *fit* atau kecocokan yang baik, dimana nilai *p-value* untuk APC, ARS dan AARS lebih kecil atau sama dengan dari 0,05 dengan nilai APC = <0,001, ARS = <0,001, AARS = <0,001. Selanjutnya, AVIF yaitu 1,213 dan AFVIF yaitu 1,320 dimana menunjukkan bahwa indeks AVIF dan AFVIF adalah ideal karena $\leq 3,3$. Kemudian, *GoF* yang dihasilkan yaitu 0,729 > 0,36 yang berarti model yang digunakan *fit*. Untuk index SPR = 0,750, RSCR = 1, SSR = 1, NLBCDR = 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan kausalitas di dalam model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini model yang digunakan

sudah fit atau ada kecocokan yang baik dengan data sehingga dapat melanjutkan pengujian selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dalam menguji hipotesis menggunakan software WarpPLS versi 7.0 Hasil Pengujian dengan WarpPLS versi 7.0



Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	β	P Value	Keterangan
H1	Entrepreneurial passion berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention	0,36	<0.001	Diterima
H2	Creativity berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention	0,40	<0.001	Diterima
H3	Entrepreneurship education berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention	0,06	0,187	Ditolak
H4a	Perceived risk mampu memoderasi hubungan entrepreneurial passion dengan entrepreneurial intention	0,35	<0.001	Diterima
H4b	Perceived risk mampu memoderasi hubungan	0,01	0,44	Ditolak

	<i>creativity</i> dengan <i>entrepreneurial intention</i>			
H4c	<i>Perceived risk</i> mampu memoderasi hubungan <i>entrepreneurship education</i> dengan <i>entrepreneurial intention</i>	0,35	<0.001	Diterima

PEMBAHASAN

Pengaruh *Entrepreneurial Passion* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki *p-value* sebesar <0,001 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,36. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 (<0,05) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis pertama didukung. Hipotesis yang menyatakan *entrepreneurial passion* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* diterima. *Entrepreneurial passion* merupakan perasaan dan emosi yang positif dalam kaitannya dengan aktivitas wirausaha tempat mereka terlibat dan dorongan motivasi yang kuat untuk mengikuti perasaan tersebut. Artinya, ketika seseorang memiliki perasaan yang positif dalam dirinya hal tersebut akan memunculkan motivasi yang kuat sehingga akan mempengaruhi untuk menjalankan sesuatu yang diinginkan seperti berwirausaha. Jadi, ketika seseorang sudah memiliki perasaan dan dorongan yang kuat hal tersebut akan memunculkan rasa keingintahuan yang kuat pula sehingga akan mempengaruhi individu tersebut untuk memiliki ketertarikan dalam berwirausaha. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian dari (Alessandro Biraglia & Vita Kadile, 2017; Karimi, 2019; Stenholm & Renko, 2016), yang menyatakan bahwa individu dengan perasaan yang positif akan memunculkan hasrat dan gairah yang tinggi sehingga akan memiliki ketertarikan dalam berwirausaha, jadi semakin tinggi gairah atau semangat yang dimiliki individu akan semakin tinggi pula minat individu untuk berwirausaha.

Pengaruh *Creativity* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh *creativity* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki *p-value* sebesar <0,001 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,40. Nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05 (<0,05) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis kedua didukung. Hipotesis yang menyatakan *creativity* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* diterima. *Creativity* merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide atau produk baru dengan cara mengkombinasikan, menambahkan atau menggunakan kembali ide yang sudah ada. Artinya, ketika individu mampu menciptakan ide-ide baru, memanfaatkan peluang yang ada atau mampu berpikir *out*

of the box maka hal tersebut akan mendorong individu untuk mengimplementasikan ide-idenya sehingga akan terpacu untuk berwirausaha.

Hasil ini mengkonfirmasi penelitian dari Alessandro Biraglia & Vita Kadil (2017) dan Bellò et al. (2018), yang menyatakan bahwa *creativity* dianggap sebagai jantung pengembangan sebuah usaha. Selain itu, kreativitas juga dihubungkan pada motivasi wirausaha, alasannya bahwa individu dengan kreativitas yang dirasakan tinggi cenderung tertarik pada pilihan karir kewirausahaan. Artinya, ketika individu merasa bahwa dirinya mampu menciptakan ide-ide yang kreatif maka akan memunculkan dorongan yang kuat untuk memiliki keinginan dalam berwirausaha.

Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* memiliki *p-value* sebesar 0,187 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,06. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 ($<0,05$) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis ketiga tidak terdukung. Hipotesis yang menyatakan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* ditolak. Seseorang yang memiliki ketertarikan untuk berwirausaha tidak selalu dipengaruhi dengan adanya latar belakang pendidikan kewirausahaan, di masa pandemi covid-19 dimana banyak sekali orang-orang yang di PHK oleh perusahaannya menuntut mereka untuk menjalankan kewirausahaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan sehingga orang-orang tersebut menjalankan kewirausahaan dengan belajar dari teman-teman mereka yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha (pengusaha).

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahendra et al. (2017) menemukan bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian yang dilakukan oleh Cera et al. (2020) juga ditemukan hasil bahwa *entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*.

Perceived Risk* memoderasi hubungan antara *Entrepreneurial Passion* terhadap *Entrepreneurial Intention

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hubungan moderasi antara *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* memiliki *p-value* sebesar <0.001 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,35. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 ($<0,05$) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis keempat didukung. Hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* diterima. Memiliki *passion* saja mungkin tidak cukup untuk mendorong individu melakukan usaha kewirausahaan. Dengan kata lain, tingkat semangat yang tinggi mungkin tidak cukup untuk mengatasi risiko yang terkait dengan memulai usaha baru. Namun, para sarjana baru-baru ini menyarankan agar pengusaha tidak selalu memiliki kecenderungan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian empiris menunjukkan

pengusaha tampaknya melihat tingkat risiko yang lebih rendah terkait dengan penciptaan usaha baru (Monsen Erik, 2009). Jadi risiko tidak selalu dikaitkan dengan hal negatif akan tetapi seseorang yang memiliki persepsi terhadap risiko itu positif atau risiko dijadikan sebagai sebuah peluang untuk mencapai kesuksesan tentunya hal tersebut akan mendorong untuk minat dalam berwirausaha.

Perceived Risk memoderasi hubungan antara Creativity terhadap Entrepreneurial Intention

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hubungan moderasi antara *creativity* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* memiliki *p-value* sebesar 0,44 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,01. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 ($<0,05$) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis kelima tidak didukung. Hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *creativity* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* ditolak. Kreativitas saja mungkin dirasa cukup untuk mendorong individu melakukan usaha kewirausahaan. Dengan kata lain, tingkat kreativitas yang tinggi mungkin sudah cukup untuk mengatasi risiko yang terkait dengan memulai usaha baru.

Perceived Risk memoderasi hubungan antara Entrepreneurship Education terhadap Entrepreneurial Intention

Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa hubungan moderasi antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* memiliki *p-value* sebesar <0.001 dan memiliki nilai *estimate* atau koefisien positif sebesar 0,35. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 ($<0,05$) dan koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hipotesis keenam diterima. Hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* diterima. Artinya, Individu yang memutuskan untuk berwirausaha biasanya dipengaruhi dengan adanya latar belakang pendidikan kewirausahaan yang dimiliki. Selain itu juga, individu yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan dirasa akan lebih mudah untuk menjalankan kewirausahaan karena sudah mendapatkan pengetahuan maupun praktik kewirausahaan dari sekolah, *workshop*, seminar, pelatihan dari pemerintah, dan *event* didukung dengan seseorang yang memiliki persepsi terhadap risiko itu positif atau risiko dijadikan sebagai peluang untuk mencapai wirausaha yang sukses sehingga hal tersebut akan semakin mendorong untuk minat dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada efek moderasi *perceived risk* pada hubungan antara *entrepreneurial passion*, *creativity*, *entrepreneurship education* dan *entrepreneurial intention*. Dengan semakin meningkatnya pengangguran akibat adanya PHK dari

perusahaan serta adanya ketidakseimbangan lapangan pekerjaan dan tenaga kerja di masa pandemi covid-19 ini menjadikan individu memiliki ketertarikan untuk berwirausaha guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam berwirausaha terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan oleh individu salah satunya adalah risiko, individu yang memiliki pandangan/persepsi terhadap risiko negatif akan selalu menganggap risiko itu tinggi, adanya perasaan takut untuk mengalami kegagalan, kecemasan serta akan berdampak pada kerugian sehingga hal tersebut akan menurunkan niat individu untuk berwirausaha. Akan tetapi, individu yang memiliki pandangan/persepsi terhadap risiko positif akan selalu menganggap risiko itu rendah, merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dan ketidakpastian yang diterima sehingga akan meningkatkan niat individu untuk berwirausaha. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *perceived risk* untuk mengetahui persepsi/pandangan individu terkait dengan risiko apakah memiliki dampak yang positif atau negatif dalam berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan sampel penelitian responden yang sudah pernah dan belum pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan, Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 204 orang, dengan responden yang sudah pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan sebanyak 141 orang dan yang belum pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan sebanyak 63 orang. Penelitian ini menggunakan tiga *software* untuk pengolahan data dan pengujian data, yaitu Microsoft Excel, IBM SPSS Statistic versi 26, dan WarpPLS versi 7.0. Pengumpulan data dan pengujian data dilakukan pada bulan Mei tahun 2022. Penelitian ini ingin melihat ada atau tidaknya moderasi dari variabel *perceived risk*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk hipotesis pertama yang menyatakan *entrepreneurial passion* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* diterima. *Entrepreneurial passion* merupakan perasaan dan emosi yang positif dalam kaitannya dengan aktivitas wirausaha tempat mereka terlibat dan dorongan motivasi yang kuat untuk mengikuti perasaan tersebut. Artinya, ketika seseorang memiliki perasaan yang positif dalam dirinya hal tersebut akan memunculkan motivasi yang kuat sehingga akan mempengaruhi untuk menjalankan sesuatu yang diinginkan seperti berwirausaha. Jadi, ketika seseorang sudah memiliki perasaan dan dorongan yang kuat hal tersebut akan memunculkan rasa keingintahuan yang kuat pula sehingga akan mempengaruhi individu tersebut untuk memiliki ketertarikan dalam berwirausaha.

Untuk hipotesis yang menyatakan *creativity* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention* diterima. *Creativity* merupakan kemampuan individu dalam menciptakan ide atau produk baru dengan cara mengkombinasikan, menambahkan atau menggunakan kembali ide yang sudah ada. Artinya, ketika

individu mampu menciptakan ide-ide baru, memanfaatkan peluang yang ada atau mampu berpikir out of the box maka hal tersebut akan mendorong individu untuk mengimplementasikan ide-idenya sehingga akan terpacu untuk berwirausaha. Untuk hipotesis ketiga yang menyatakan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* ditolak. Seseorang yang memiliki ketertarikan untuk berwirausaha tidak selalu dipengaruhi dengan adanya latar belakang pendidikan kewirausahaan, di masa pandemi covid-19 dimana banyak sekali orang-orang yang di PHK oleh perusahaannya menuntut mereka untuk menjalankan kewirausahaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi, mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan sehingga orang-orang tersebut menjalankan kewirausahaan dengan belajar dari teman-teman mereka yang memiliki pengalaman dalam berwirausaha (pengusaha).

Hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *entrepreneurial passion* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* diterima. Memiliki *passion* saja mungkin tidak cukup untuk mendorong individu melakukan usaha kewirausahaan. Dengan kata lain, tingkat semangat yang tinggi mungkin tidak cukup untuk mengatasi risiko yang terkait dengan memulai usaha baru. Namun, para sarjana baru-baru ini menyarankan agar pengusaha tidak selalu memiliki kecenderungan risiko yang lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian empiris menunjukkan pengusaha tampaknya melihat tingkat risiko yang lebih rendah terkait dengan penciptaan usaha baru. Jadi risiko tidak selalu dikaitkan dengan hal negatif akan tetapi seseorang yang memiliki persepsi terhadap risiko itu positif atau risiko dijadikan sebagai sebuah peluang untuk mencapai kesuksesan tentunya hal tersebut akan mendorong untuk minat dalam berwirausaha.

Untuk hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *creativity* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* ditolak. Kreativitas saja mungkin dirasa cukup untuk mendorong individu melakukan usaha kewirausahaan. Dengan kata lain, tingkat kreativitas yang tinggi mungkin sudah cukup untuk mengatasi risiko yang terkait dengan memulai usaha baru. Untuk hipotesis yang menyatakan hubungan moderasi antara *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* yang dimoderasi dengan *perceived risk* diterima. Artinya, Individu yang memutuskan untuk berwirausaha biasanya dipengaruhi dengan adanya latar belakang pendidikan kewirausahaan yang dimiliki. Selain itu juga, individu yang memiliki latar belakang pendidikan kewirausahaan dirasa akan lebih mudah untuk menjalankan kewirausahaan karena sudah mendapatkan pengetahuan maupun praktik kewirausahaan dari sekolah, workshop, seminar, pelatihan dari pemerintah, dan event didukung dengan seseorang yang memiliki persepsi terhadap risiko itu positif atau risiko dijadikan sebagai peluang untuk

mencapai wirausaha yang sukses sehingga hal tersebut akan semakin mendorong untuk minat dalam berwirausaha.

Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan perspektif baru bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang tepat guna bagi wirausahawan. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam mengarahkan masyarakat untuk berwirausaha. Artinya, dengan adanya gambaran dari hasil penelitian ini, pemerintah akan dapat lebih membuka mata dan telinga untuk mendengarkan masukan-masukan baik dari masyarakat untuk membuat program-program yang dapat membantu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di masa pandemi covid-19
2. Bagi penulis, hasil *research* ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti khususnya berkaitan dengan *entrepreneurial intention*, *entrepreneurial passion*, *creativity*, *entrepreneurship education* serta *perceived risk*
3. Bagi pebisnis (UMKM) dan universitas hasil *research* ini diharapkan menjadi acuan untuk menciptakan kewirausahaan yang lebih baik dan sejahtera
4. Hasil *research* ini termasuk penelitian terbaru dalam menguji *perceived risk* sebagai moderasi karena dalam berwirausaha tentunya masyarakat akan dihadapkan dengan sebuah risiko, banyak masyarakat yang memiliki keinginan untuk berwirausaha akan tetapi ketika dihadapkan dengan risiko mereka akhirnya mengurungkan niatnya untuk berwirausaha. Namun, dengan adanya penelitian ini tentunya dapat menjadikan masyarakat menjadi termotivasi untuk berwirausaha, karena risiko tidak selalu dijadikan sebagai sesuatu yang negatif atau hal yang merugikan akan tetapi risiko dapat dijadikan sebagai sesuatu yang positif atau sebuah peluang untuk seseorang menjadi wirausaha yang sukses

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka terdapat beberapa saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan jumlah responden yang seimbang agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengumpulan data kuesioner secara *offline* dan *online*, sehingga penulis dapat terlibat secara

langsung dalam proses pengisian kuesioner. Apabila ada pernyataan yang kurang jelas dari partisipan, maka partisipan dapat mengajukan pertanyaan secara langsung.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel *perceived risk* lebih dalam dengan membandingkan efek *perceived risk* rendah dan *perceived risk* tinggi pada konteks *entrepreneurial intention*.

Keterbatasan

Penulis memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dalam penyebaran kuesioner responden yang diperoleh dalam penelitian ini tidak seimbang jumlahnya, karena lebih didominasi oleh responden perempuan dibandingkan dengan laki-laki yang mengisi kuesioner. Untuk responden perempuan sebesar 134 orang dan laki-laki sebesar 70 orang.
2. Penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner secara *online* sehingga penulis tidak dapat mengawasi proses pengisian kuesioner yang menyebabkan kemungkinan responden tidak membaca item pertanyaan dengan teliti serta tidak mengisi kuesioner dengan jujur sehingga hasil penelitian cenderung bias.
3. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara *online* sehingga menyebabkan peneliti kesulitan untuk mencari responden yang belum pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ajzen, I. and Fishbein Martin. 2001. "The Influence of an Adult Model on Behavior and Attitudes of Young Children." *Journal of Educational Research* 66(4):147–48. doi: 10.1080/00220671.1972.10884434.
- Ajzen, Icek. 2011. "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections." *Psychology and Health* 26(9):1113–27. doi: 10.1080/08870446.2011.613995.
- Aldrich, Howard E. 2001. "For the Study of Entrepreneurship Few Are Chosen : An." 41–56.
- Alessandro Biraglia and Vita Kadile. 2017. "The Role of Entrepreneurial Passion and Creativity in Developing Entrepreneurial Intentions: Insights from American Homebrewers." *Journal Of Small Business Managemen* 55(1):170–88. doi: 10.1111/jsbm.12242.
- Amabile et al. 2016. "The Dynamic Componential Model of Creativity and Innovation in Organizations: Making Progress, Making Meaning." *Research in*

- Organizational Behavior* 36:157–83. doi: 10.1016/j.riob.2016.10.001.
- Bacq, Sophie, Laurel F. Ofstein, Jill R. Kickul, and Lisa K. Gundry. 2017. “Perceived Entrepreneurial Munificence and Entrepreneurial Intentions: A Social Cognitive Perspective.” *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship* 35(5):639–59. doi: 10.1177/0266242616658943.
- Bae, Tae Jun, Shanshan Qian, Chao Miao, and James O. Fiet. 2014. “The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review.” *Entrepreneurship: Theory and Practice* 38(2):217–54. doi: 10.1111/etap.12095.
- Bandura, Albert. 1977. “Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change.” *Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change* 84(2):1–312. doi: 10.1007/978-3-319-75361-4.
- Bandura, Albert. 1999. “A Social Cognitive Theory of Personality.” *Handbook of Personality: Theory and Research* 154–96.
- Barbosa, Saulo D., Jill Kickul, and Matthew Liao-Troth. 2007. “Development and Validation of a Multidimensional Scale of Entrepreneurial Risk Perception.” *Academy of Management 2007 Annual Meeting: Doing Well by Doing Good, AOM 2007*. doi: 10.5465/ambpp.2007.26508257.
- Baron, Robert A. 2004. “The Cognitive Perspective: A Valuable Tool for Answering Entrepreneurship’s Basic ‘Why’ Questions.” *Journal of Business Venturing* 19(2):221–39. doi: 10.1016/S0883-9026(03)00008-9.
- Baron, Robert A., and Gideon D. Markman. 2003. “Beyond Social Capital: The Role of Entrepreneurs’ Social Competence in Their Financial Success.” *Journal of Business Venturing* 18(1):41–60. doi: 10.1016/S0883-9026(00)00069-0.
- Bauer, Raymond A. Alice H. 1960. “America, ‘Mass Society’ and Mass Media.” *Journal of Social Issues* 16(3):3–66. doi: 10.1111/j.1540-4560.1960.tb00953.x.
- Bellò, Benedetta, Veronica Mattana, and Michela Loi. 2018. “The Power of Peers: A New Look at the Impact of Creativity, Social Context and Self-Efficacy on Entrepreneurial Intentions.” 24(1):214–33. doi: 10.1108/IJEBr-07-2016-0205.
- Betz, Nancy E., and Gail Hackett. 1986. “Applications of Self-Efficacy Theory to Understanding Career Choice Behavior.” *Journal of Social and Clinical Psychology* 4(3):279–89. doi: 10.1521/jscp.1986.4.3.279.
- Bignetti, Bernardo, Ana C. M. Z. SANTOS, Peter B. Hansen, and Eder Henriqson. 2021. *The Influence of Entrepreneurial Passion and Creativity on Entrepreneurial Intentions*. Vol. 22.
- Bird, Barbara. 2015. “Entrepreneurial Intentions Research: A Review and Outlook.” *International Review of Entrepreneurship, Article #1512* 13(3):143–68.
- Byabashaija, Warren, and Isaac Katono. 2011. “The Impact of College Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention to Start a Business in Uganda.” *Journal of Developmental Entrepreneurship* 16(1):127–44. doi: 10.1142/S1084946711001768.
- Cao, Yuzhi, Yaobin Lu, Sumeet Gupta, and Shuiqing Yang. 2015. “The Effects of Differences between E-Commerce and M-Commerce on the Consumers’ Usage Transfer from Online to Mobile Channel.” *International Journal of Mobile*

- Communications* 13(1):51–70. doi: 10.1504/IJMC.2015.065890.
- Cardon, Melissa S., Denis A. Gregoire, Christopher E. Stevens, and Pankaj C. Patel. 2013a. “Measuring Entrepreneurial Passion: Conceptual Foundations and Scale Validation.” *Journal of Business Venturing* 28(3):373–96. doi: 10.1016/j.jbusvent.2012.03.003.
- Cardon, Melissa S., Denis A. Gregoire, Christopher E. Stevens, and Pankaj C. Patel. 2013b. “Measuring Entrepreneurial Passion: Conceptual Foundations and Scale Validation.” *Journal of Business Venturing* 28(3):373–96. doi: 10.1016/j.jbusvent.2012.03.003.
- Cardon, Melissa S., Joakim Wincent, Jagdip Singh, and Mateja Drnovsek. 2009. “The Nature and Experience of Entrepreneurial Passion.” *Academy of Management Review* 34(3):511–32. doi: 10.5465/AMR.2009.40633190.
- Carland, James W., Frank Hoy, William R. Boulton, and Jo Ann C. Carland. 1984. “Differentiating Entrepreneurs from Small Business Owners: A Conceptualization.” *Entrepreneurship: Concepts, Theory and Perspective* 9(2):73–81. doi: 10.1007/978-3-540-48543-8_3.
- Cera, Gentjan, Ahmad Mlouk, Edmond Cera, and Arjan Shumeli. 2020. “The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention. A Quasi-Experimental Research Design.” *Journal of Competitiveness* 12(1):39–56. doi: 10.7441/joc.2020.01.03.
- Cervone, Daniel, and Albert Bandura. 1986. “Differential Engagement of Self-Reactive Cognitive Motivation.” *Organizational Behavior & Human Decision Processes* 38:92–113.
- Chen, Ming Huei, and Somya Agrawal. 2017. “Do Communication Barriers in Student Teams Impede Creative Behavior in the Long Run?—A Time-Lagged Perspective.” *Thinking Skills and Creativity* 26(February):154–67. doi: 10.1016/j.tsc.2017.10.008.
- Chen, Xiao Ping, Xin Yao, and Suresh Kotha. 2009. “Entrepreneur Passion and Preparedness in Business Plan Presentations: A Persuasion Analysis of Venture Capitalists’ Funding Decisions.” *Academy of Management Journal* 52(1):199–214. doi: 10.5465/AMJ.2009.36462018.
- Cho, Jinsook, and Jinkook Lee. 2006. “An Integrated Model of Risk and Risk-Reducing Strategies.” *Journal of Business Research* 59(1):112–20. doi: 10.1016/j.jbusres.2005.03.006.
- Colman, Megan, Jed Da Silva, Ben Westermann, and Siphwe Dlamini. 2019. “The Impact of Perceived Innovativeness, Perceived Risk and Perceived Educational Support on University Student’s Entrepreneurial Intention.” *The Business and Management Review* 10(2):217–23.
- Dalborg, Cecilia, Yvonne von Friedrichs, and Joakim Wincent. 2015. “Risk Perception Matters: Why Women’s Passion May Not Lead to a Business Start-Up.” *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 7(1):87–104. doi: 10.1108/IJGE-01-2013-0001.
- Daniel P. Forbes. 2005. “The Effects of Strategic Decision Making on

- Entrepreneurial Self-Efficacy.” *Entrepreneurship Theory and Practice: SAGE Journals* (852):28.
- Dickson, Peter R., and Joseph J. Giglierano. 1986. “Missing the Boat and Sinking the Boat: A Conceptual Model of Entrepreneurial Risk.” *Journal of Marketing* 50(3):58. doi: 10.2307/1251585.
- Dunham, Laura, and Sankaran Venkataraman. 2002. “From Rational to Creative Action: Recasting Our Theories of Entrepreneurship.” *SSRN Electronic Journal* (02). doi: 10.2139/ssrn.392421.
- Fayolle, Alain. 2013. “The Future of Research on Entrepreneurial Intentions Alain Fayolle.” *Journal of Business Research* 33(October):1–19.
- Feldman, Daniel C., and Mark C. Bolino. 2000. “Career Patterns of the Self-Employed: Career Motivations and Career Outcomes.” *Journal of Small Business Management* 38(3):53–67.
- Finucane, Melissa L., Paul Slovic, C. K. Mertz, James Flynn, and Theresa A. Satterfield. 2000. “Gender, Race, and Perceived Risk: The ‘white Male’ Effect.” *Health, Risk and Society* 2(2):159–72. doi: 10.1080/713670162.
- Ghozali, Imam. (2011). 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang: UNDIP.
- Gurău, Călin, Anis Khedhaouria, and Olivier Torrès. 2015. “Creativity, Self-Efficacy, and Small-Firm Performance: The Mediating Role of Entrepreneurial Orientation.” *Small Business Economics* 44(3):485–504. doi: 10.1007/s11187-014-9608-y.
- Hair, Joseph F.Sarstedt, Marko, Christian M. Ringle, Donna Smith, and Russell Reams. 2014. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): A Useful Tool for Family Business Researchers.” *Journal of Family Business Strategy* 5(1):105–15. doi: 10.1016/j.jfbs.2014.01.002.
- Hair, Joe F., Marko Sarstedt, Lucas Hopkins, and Volker G. Kuppelwieser. 2014. “Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research.” *European Business Review* 26(2):106–21. doi: 10.1108/EBR-10-2013-0128.
- Hamidi et al. 2008. “Creativity in Entrepreneurship Education.” *Journal of Small Business and Enterprise Development* 15(2):304–20. doi: 10.1108/14626000810871691.
- Hartmann, Evi, and Stefan Herb. 2015a. “Interconnectedness of Actor Bonds in Service Triads - a Social Capital Perspective.” *Industrial Marketing Management* 44:154–65. doi: 10.1016/j.indmarman.2014.10.012.
- Hartmann, Evi, and Stefan Herb. 2015b. “Interconnectedness of Actor Bonds in Service Triads - a Social Capital Perspective.” *Industrial Marketing Management* 44:154–65. doi: 10.1016/j.indmarman.2014.10.012.
- Hillson, David, Ruth Murray-webster, Risk Doctor, and Lucidus Consulting. 2004. “Sibri.Pdf.” 1–11.
- Hmieleski, Keith M., and Robert A. Baron. 2008. “In Family Business Business and Strategic.” *Strategic Entrepreneurship Journal* 306:285–306. doi: 10.1002/sej.
- Hongyi Sun, Choi Tung Lo, Bo Liang, Yuen Ling Belle Wong. 2016. “Engineering

- Students in Hong Kong.” *The Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students in Hong Kong* 1(1):123–56.
- Hou, Fei, Yu Su, Minru Lu, and Mingde Qi. 2019. “Model of the Entrepreneurial Intention of University Students in the Pearl River Delta of China.” 10(APR). doi: 10.3389/fpsyg.2019.00916.
- Hsu, Chin Lung, and Judy Chuan Chuan Lin. 2008. “Acceptance of Blog Usage: The Roles of Technology Acceptance, Social Influence and Knowledge Sharing Motivation.” *Information and Management* 45(1):65–74. doi: 10.1016/j.im.2007.11.001.
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, and Purnama Putra. 2012. “The Analysis of Attitudes , Subjective Norms , and Behavioral Control on Muzakki ’ s Intention to Pay Zakah.” *International Journal of Business and Social Science* 3(22):271–79.
- Hunter, Samuel T., Katrina E. Bedell, and Michael D. Mumford. 2007. “Climate for Creativity: A Quantitative Review.” *Creativity Research Journal* 19(1):69–90. doi: 10.1080/10400410709336883.
- Huyghe, Annelore, Mirjam Knockaert, and Martin Obschonka. 2016. “Unraveling the ‘Passion Orchestra’ in Academia.” *Journal of Business Venturing* 31(3):344–64. doi: 10.1016/j.jbusvent.2016.03.002.
- Indriantoro, Nur, and Bambang Supomo. 2016. “Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 22:2430. doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p29.
- Jaussi, Kimberly S., and Amy E. Randel. 2014. “Where to Look? Creative Self-Efficacy, Knowledge Retrieval, and Incremental and Radical Creativity.” *Creativity Research Journal* 26(4):400–410. doi: 10.1080/10400419.2014.961772.
- Jeffry, A. Timmons, Stephen Spinelli, and Yingkai Tang. 2009. “New Venture Creation for the 21st Century.” *McGraw-Hill*.
- Karimi, Saeid. 2019. “The Role of Entrepreneurial Passion in the Formation of Students’ Entrepreneurial Intentions.” *APPLIED ECONOMICS* 52(3):331–44. doi: 10.1080/00036846.2019.1645287.
- Khan, Anila Rafique, Mahwish Azeem, and Salman Sarwar. 2017. “Impact of Overconfidence and Loss Aversion Biases on Investment Decision : Moderating Role of Risk Perception.” *International Journal of Transformation in Accounting, Auditing & Taxation* 1(1):23–35.
- Knight, Rita M., and Vincent D. Pellegrini. 1996. “Bladder Management after Total Joint Arthroplasty.” *Journal of Arthroplasty* 11(8):882–88. doi: 10.1016/S0883-5403(96)80127-6.
- Ko, Stephen, and John E. Butler. 2007. “Creativity: A Key Link to Entrepreneurial Behavior.” *Business Horizons* 50(5):365–72. doi: 10.1016/j.bushor.2007.03.002.
- Krueger, N. F. Jr., M. D. Reilly, and A. L. Carsrud. 2000. “Competing Models of

- Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*.” *Journal of Business Venturing* 2 15(98):411–32.
- Krueger, Norris, and Peter R. Dickson. 1994. “How Believing in Ourselves Increases Risk Taking: Perceived Self-Efficacy and Opportunity Recognition.” *Decision Sciences* 25(3):385–400. doi: 10.1111/j.1540-5915.1994.tb01849.x.
- Lans et al. 2010. “Antecedents and Outcomes of Workplace Incivility.” *Computational Complexity* 2(1):1–9. doi: 10.1002/hrdq.
- Lee, Lena, Poh Kam Wong, Maw Der Foo, and Aegean Leung. 2009. “Munich Personal RePEc Archive Entrepreneurial Intentions : The Influence of Organizational and Individual Factors.” *Munich Personal RePEc Archive* (16195):1–38.
- Li, Cai, Majid Murad, Fakhar Shahzad, Muhammad Aamir Shafique Khan, Sheikh Farhan Ashraf, and Courage Simon Kofi Dogbe. 2020. “Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Behavior: Role of Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Self-Efficacy and Proactive Personality.” *Frontiers in Psychology* 11(August):1–19. doi: 10.3389/fpsyg.2020.01611.
- Lu, Carol Y., Wan Ju Yeh, and Brendan T. Chen. 2016. “The Study of International Students’ Behavior Intention for Leisure Participation: Using Perceived Risk as a Moderator.” *Journal of Quality Assurance in Hospitality and Tourism* 17(2):224–36. doi: 10.1080/1528008X.2015.1115267.
- M.S., Solimun, A. A. R. Fernandes, and Nurjanah. 2017. *Metode Statistika Multivariat, Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) – Pendekatan WarPLS*. Malang: UB Press.
- MacKo, Anna, and Tadeusz Tyszka. 2009. “Entrepreneurship and Risk Taking.” *Applied Psychology* 58(3):469–87. doi: 10.1111/j.1464-0597.2009.00402.x.
- Mahendra, Angga Martha, Ery Tri Djatmika, and Agus Hermawan. 2017. “The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention Mediated by Motivation and Attitude among Management Students, State University of Malang, Indonesia.” *International Education Studies* 10(9):61. doi: 10.5539/ies.v10n9p61.
- Marques, Carla S., João J. Ferreira, Daniela N. Gomes, and Ricardo Gouveia Rodrigues. 2012. “Entrepreneurship Education: How Psychological, Demographic and Behavioural Factors Predict the Entrepreneurial Intention.” *Education and Training* 54(8):657–72. doi: 10.1108/00400911211274819.
- Martínez, Karla Roxana Giordano, Ángel Herrero Crespo, and Ana Fernández-Laviada. 2017. “Influence of Perceived Risk on Entrepreneurial Desirability and Feasibility: Multidimensional Approach for Nascent Entrepreneurs.” 20(2):218–36. doi: 10.1080/13669877.2015.1042506.
- Matzembacher, Daniele Eckert, Rogério Leite Gonzales, and Luis Felipe M. do Nascimento. 2019. “From Informing to Practicing: Students’ Engagement through Practice-Based Learning Methodology and Community Services.” *International Journal of Management Education* 17(2):191–200. doi: 10.1016/j.ijme.2019.03.002.
- Mcgee, Jeffrey E., Mark Peterson, Stephen L. Mueller, and Jennifer M. Sequeira.

2009. "Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure." *Entrepreneurship: Theory and Practice* 33(4):965–88. doi: 10.1111/j.1540-6520.2009.00304.x.
- Monsen, Erik, Urbig. 2009. "Www.Econstor.Eu."
- Moriano, Juan A., Marjan Gorgievski, Mariola Laguna, Ute Stephan, and Kiumars Zarafshani. 2012. "A Cross-Cultural Approach to Understanding Entrepreneurial Intention." *Journal of Career Development* 39(2):162–85. doi: 10.1177/0894845310384481.
- Murnieks, Charles Y., Elaine Mosakowski, and Melissa S. Cardon. 2014. "Pathways of Passion: Identity Centrality, Passion, and Behavior Among Entrepreneurs." *Journal of Management* 40(6):1583–1606. doi: 10.1177/0149206311433855.
- Myeong-Hyeon Cho. 1998. "ECONOMICS Ownership Structure, Investment, and the Corporate Value: An Empirical Analysis." *Journal of Financial Economics* 47:103–21.
- Nabi, Ghulam, and Francisco Lin˜a'n. 2013. "Considering Business Start-up in Recession Time: The Role of Risk Perception and Economic Context in Shaping the Entrepreneurial Intent." 19(6):633–55. doi: 10.1108/IJEER-10-2012-0107.
- Nieuwenhuizen, C., and J. Kroon. 2002. "Identification of Entrepreneurial Success Factors to Determine the Content of Entrepreneurship Subjects." *South African Journal of Higher Education* 16(3):157–66. doi: 10.4314/sajhe.v16i3.25228.
- Nokes, K. N. 1986. "Assessing the Work Environment." *The Journal of Nursing Administration* 16(4):1154–84.
- Palich, Leslie E., and Dray Bagby. 1995. "Using Cognitive Theory to Explain Risk Taking: Challenging Conventional Wisdom." *Elsevier* 9026(95):425–38.
- Perttula, Kimberly Hopkins. 2004. "Reproduced with Permission of the Copyright Owner . Further Reproduction Prohibited Without." *University of Southern California* 130(2):556.
- Plucker, Jonathan A., Ronald A. Beghetto, and Gayle T. Dow. 2004. "Why Isn't Creativity More Important to Educational Psychologists? Potentials, Pitfalls, and Future Directions in Creativity Research." *Educational Psychologist* 39(2):83–96. doi: 10.1207/s15326985ep3902_1.
- Raposo, Mario, Ricardo Rodrigues, Anabela Dinis, Arminda Do Paço, and Joao J. Ferreira. 2014. "The Influence of Competitiveness and Regulations on Entrepreneurial Activity in Emerging and Advanced Economies." *Innovar* 24(1Spe):113–28. doi: 10.15446/innovar.v24n1spe.47560.
- Rohman, Isnanda Zainur dan, and Miswanto. 2020. "The Influence of Personality Factors on Entrepreneurial Intention." *Jurnal Manajemen Bisnis* 11(2). doi: 10.18196/mb.11293.
- Schaper, Michael, and Thierry Volery. 2007. *Entrepreneurship and Small Business*. 2nd ed. Sydney and Melbourne: John Wiley & Sons Australia, Ltd 42 McDougall Street, Milton Qld 4064.
- Schumpeter, J. A. 1950. *The Process of Creative Destruction*. 3rd ed. London:

- Oxford University Press.
- Sesen, Harun. 2013. "Personality or Environment? A Comprehensive Study on the Entrepreneurial Intentions of University Students." *Education + Training* 55(7):624–40. doi: 10.1108/ET-05-2012-0059.
- Sitkin, Sim B., and Amy L. Pablo. 1992. "Reconceptualizing the Determinants of Risk Behavior." *Academy of Management Review* 17(1):9–38. doi: 10.5465/amr.1992.4279564.
- Stenholm, Pekka, and Maija Renko. 2016. "Passionate Bricoleurs and New Venture Survival." *Journal of Business Venturing* 31(5):595–611. doi: 10.1016/j.jbusvent.2016.05.004.
- Sternberg, Robert J., and Izabela Lebeda. 2019. "Creativity Tempered by Wisdom: Interview with Robert J. Sternberg." *Creativity* 6(2):274–80. doi: 10.1515/ctra-2019-0017.
- Sun, Hongyi, Choi Tung Lo, Bo Liang, and Yuen Ling Belle Wong. 2017. "The Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students in Hong Kong." *Management Decision* 55(7):1371–93. doi: 10.1108/MD-06-2016-0392.
- Thorgren, Sara, Joakim Wincent, and Adesuwa Omoredede. 2015. "Entrepreneurship Psychology: A Review." *International Entrepreneurship and Management Journal* 11(4):743–68. doi: 10.1007/s11365-014-0307-6.
- Tierney, Pamela, and Steven M. Farmer. 2002. "Creative Self-Efficacy: Its Potential Antecedents and Relationship to Creative Performance." *Academy of Management Journal* 45(6):1137–48. doi: 10.2307/3069429.
- Tierney, Pamela, and Steven M. Farmer. 2011. "Creative Self-Efficacy Development and Creative Performance Over Time." *Journal of Applied Psychology* 96(2):277–93. doi: 10.1037/a0020952.
- Vallerand, Robert J., Geneviève A. Mageau, Catherine Ratelle, Maude Léonard, Céline Blanchard, Richard Koestner, Marylène Gagné, and Josée Marsolais. 2003. "Les Passions de l'Âme: On Obsessive and Harmonious Passion." *Journal of Personality and Social Psychology* 85(4):756–67. doi: 10.1037/0022-3514.85.4.756.
- Ward, Thomas B. 2004. "Cognition, Creativity, and Entrepreneurship." *Journal of Business Venturing* 19(2):173–88. doi: 10.1016/S0883-9026(03)00005-3.
- Yıldırım, Nihan, Özgür Çakır, and Olcay Bige Aşkun. 2016. "Ready to Dare? A Case Study on the Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Students in Turkey." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 229:277–88. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.07.138.
- Zampetakis, Leonidas A. 2008. "The Role of Creativity and Proactivity on Perceived Entrepreneurial Desirability." *Thinking Skills and Creativity* 3(2):154–62. doi: 10.1016/j.tsc.2008.07.002.
- Zhao, Hao, Gerald E. Hills, and Scott E. Seibert. 2005. "The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intentions." *Journal of Applied Psychology* 90(6):1265–72. doi: 10.1037/0021-9010.90.6.1265.